

# SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENILAIAN KINERJA GURU SMA MENGGUNAKAN METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCCES (AHP) DAN WEIGHTED PRODUCT (WP)

Wilman Alfarezi Ariefiandi<sup>\*</sup>, Gunawan Abdillah, Ridwan Ilyas

Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,  
Universitas Jenderal Achmad Yani  
Jl. Terusan Jenderal Sudirman PO BOX 148 Cimahi  
Email : [wilmanalfarezi@gmail.com](mailto:wilmanalfarezi@gmail.com)

## Abstrak

*Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Untuk itu, sekolah selalu mendorong peningkatan kinerja guru dan meningkatkan kualitas sistem manajemen tenaga kependidikan. Pembuatan sistem pendukung keputusan ini merupakan salah satu cara untuk membantu dalam melakukan penilaian kinerja guru SMA di Kota Bandung. Kriteria yang dinilai dalam penilaian kinerja guru ini berdasarkan kompetensi yang ada, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional, dimana terdapat sub kriteria yang berjumlah 14. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analytical Hierarchy Process (AHP) untuk menentukan bobot dari 14 kriteria yang diuji dan Weighted Product (WP) digunakan untuk menentukan nilai alternatif tertinggi atau nilai kinerja guru tertinggi berdasarkan bobot yang telah ditentukan dengan proses perankingan. Sistem Pendukung Keputusan ini menghasilkan suatu alternatif keputusan yang dapat dipergunakan sebagai alat pemecahan masalah dalam menentukan guru yang memiliki kinerja terbaik yang selama ini dilakukan secara manual oleh pihak sekolah.*

**Kata kunci:** *Analytical Hierarchy Process (AHP), Weighted Product (WP), Sistem Pendukung Keputusan, PKG, Guru Terbaik.*

## 1. Pendahuluan

Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam sebuah instansi pendidikan baik SD, SMP maupun SMA memiliki guru profesional merupakan sebuah keharusan dalam melaksanakan proses pendidikan yang bermutu. Untuk itu, sekolah selalu mendorong peningkatan kinerja guru dan meningkatkan kualitas sistem manajemen tenaga kependidikan.

Untuk mengetahui tingkat kinerja yang dilakukan seorang guru, dilakukan penilaian terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran. Penilaian ini dilakukan dengan mengukur kinerja masing-masing guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan standar kompetensi yang ada.

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, penilaian kinerja guru adalah penilaian yang dilakukan terhadap setiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Pelaksanaan tugas utama guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seorang guru dalam penguasaan dan penerapan kompetensinya. Menurut undang – undang no.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (UUGD). Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melakukan tugas keprofesionalan. Penilaian kinerja guru yang dilakukan meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial dengan empat belas subkompetensi sebagaimana yang telah dirumuskan oleh Badan Standar Pendidikan Nasional (BSPN).

Agar terfokus pada masalah yang telah dirumuskan perlu adanya batasan-batasan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Kriteria penilaian kinerja guru yang digunakan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan yang berlaku di instansi tersebut.
2. Sistem ini tidak mengolah dari mana nilai kinerja berasal, dalam artian penilaian tetap dilakukan oleh pihak yang berwenang.
3. Sistem ini dibuat dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan MySQL sebagai database.
4. Data objek penelitian hanya diambil berdasarkan data guru SMA N 2 Bandung dan SMA N 27 Bandung.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk membangun sistem yang dapat membantu proses penilaian kinerja guru yang dilakukan pada Sekolah Menengah Atas di Kota Bandung dalam menentukan

guru terbaik berdasarkan penilaian kinerja guru yang berlaku

Proses penilaian kinerja guru ini dilakukan secara manual dan subjektif berdasarkan pihak yang memiliki wewenang untuk menilai seperti Kepala Sekolah dan Tim Penilai yang dipilih Oleh Kepala Sekolah seperti yang dilakukan beberapa SMA Negeri di Kota Bandung. Dengan uraian masalah yang terjadi maka penelitian ini diajarkan untuk membangun sebuah Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Guru untuk SMA di Kota Bandung menggunakan Metode AHP dan WP untuk membantu pihak Sekolah dalam melakukan Penilaian Kinerja Guru. Metode AHP ini berfungsi untuk mencari penjumlahan bobot dari kriteria penilaian yang ada seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial dengan empat belas sub kompetensi setelah itu digunakan metode WP untuk melakukan pencarian alterative yang memiliki nilai tertinggi dan berhak memiliki predikat guru terbaik sehingga pendataan yang dilakukan dalam penilaian kinerja guru dapat lebih mudah dan akurat untuk menentukan guru yang memiliki kinerja paling baik.

Penelitian mengenai penilaian kinerja guru dengan menggunakan Metode Topsis menghasilkan aplikasi yang dapat digunakan oleh pihak SMP Parulian 1 Medan dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses penilaian kinerja guru [1]. penelitian lainnya mengenai pemilihan guru yang diusulkan untuk sertifikasi menggunakan Metode Simple Additive Weighting (SAW) yang menghasilkan aplikasi yang dapat membantu pihak dinas pendidikan dalam menentukan usulan peserta sertifikasi [2]. Penelitian lainnya menerapkan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dalam pendukung keputusan penilaian kinerja guru pada SD Negeri 095224, memberikan hasil yang lebih efisien dalam proses penilaian kinerja guru sehingga pihak sekolah dapat lebih cepat memutuskan guru yang berprestasi [3].

Sistem Pendukung Keputusan juga dapat dilakukan untuk penentuan dosen berprestasi dimana dalam penentuan dosen berprestasi ini peneliti menemukan permasalahan yang melibatkan banyak kriteria yang dinilai sehingga dibutuhkan Sistem Pendukung Keputusan. Penelitian dilakukan agar dalam pemilihan dosen berprestasi penilaiannya dapat secara objektif dengan dibantu Metode TOPSIS yang menghasilkan kesimpulan penentuan dosen berprestasi dapat diselesaikan, Alternatif keputusan yang dihasilkan lebih obyektif, karena alternative dinilai dari beberapa kriteria penilaian oleh pengambil keputusan yang berkompeten dalam memberikan penilaian dan menentukan kepentingan tiap kriteria penilaian [4].

Penelitian lainnya yang menggunakan AHP untuk membantu penilaian kinerja pegawai yang dilakukan pada RSUD Serang, rumah sakit merupakan sebuah organisasi yang tidak terlepas dari peranan sumberdaya

yang bekerja didalamnya. Kualitas sumber daya merupakan salah satu faktor yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas kinerja suatu instansi. Oleh karena itu, suatu organisasi atau instansi perlu melakukan penilaian atas kinerja kayawannya. Untuk membantu penilaian kinerja karyawan yang sebelumnya dilakukan secara subyektif peneliti menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) yang menghasilkan penilaian kinerja karyawan yang bersifat objektif dan lebih efisien [5]

Penelitian lainnya yang menggunakan AHP untuk membantu penilaian kinerja guru yang dilakukan di SDN Negeri Mohamad Toha, Penilaian kinerja sebelumnya dilakukan secara manual dan belum terperinci, dengan penilaian yang tidak rinci tersebut, dikhawatirkan akan adanya penilaian yang bersifat subjektif (berdasarkan kepentingan pribadi), yang dapat menimbulkan kecemburuan sosial bagi guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dirancang sebuah sistem pendukung keputusan menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) [6].

Penelitian kali ini akan mencoba meneliti penggunaan metode dalam proses penilaian kinerja guru dengan menggunakan metode gabungan antara metode Analytical hierarchy process dan Weighted product yang akan diterapkan pada sebuah sistem berbasis web untuk membantu penilaian kinerja guru SMA di kota Bandung.

## 2. Pembahasan

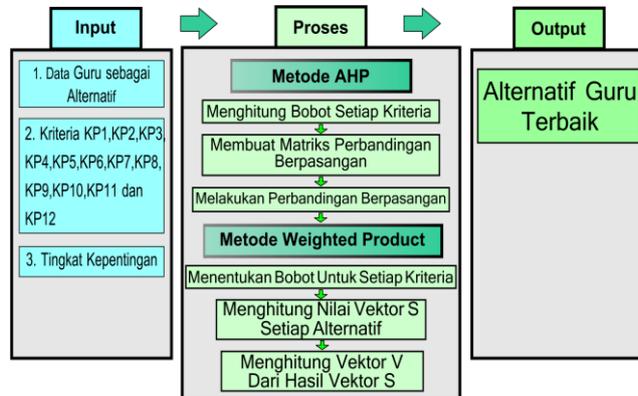
Analisis rancangan sistem yang akan dibangun pada sistem pendukung keputusan penilaian kinerja guru menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) yang berfungsi untuk menentukan bobot untuk setiap kriteria dan weighted Product (WP) yang berfungsi untuk menentukan ranking alternative. Ada 14 kriteria yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. KP1= Menguasai karakteristik peserta didik.
2. KP2= Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
3. KP3= Pengembangan kurikulum
4. KP4= Kegiatan pembelajaran yang mendidik
5. KP5= Pengembangan potensi peserta didik
6. KP6= Komunikasi dengan peserta didik
7. KP7= Penilaian dan evaluasi
8. KP8= Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan
9. KP9= Menunjukkan kepribadian yang dewasa dan teladan
10. KP10= Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru
11. KP11= Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif
12. KP12= Komunikatif sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik dan masyarakat
13. KP13= Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pembelajaran yang diampu

14. KP14= Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan reflektif

Tahapan yang dilakukan untuk menentukan guru terbaik dapat dilihat pada gambar 1

**Gambar 1.** Perancangan umum Metode AHP dan WP



**1. Input**

Sistem yang akan dibangun pada penelitian ini terdiri dari masukan (*input*) berupa Data guru,keempat belas kriteria dan tingkat kepentingan sesuai dengan apa yang diinginkan , dimana nilai yang boleh dimasukan adalah sebagai berikut

- 1= SamaPentingnya
- 3= Sedikit Lebih Penting
- 5 = Lebih Penting
- 7 = Sangat Penting
- 9 = Mutlak Lebih Penting
- 2,4,6,8 = Nilai Tengah
- 1/3 = Tidak Sedikit Lebih Penting
- 1/5 = Tidak Lebih Penting
- 1/7 = Tidak Sangat Penting
- 1/9 = Tidak Mutlak Lebih Penting
- 1/2,1/4,1/6,1/8 = Tidak Nilai Tengah

Lalu kriteria dibuat inisial sebagai berikut:

- 1.A = Toto Utomo
- 2.B = Eddie Suhendi
- 3.C = Sundari M
- 4.D = Kardiman
- 5.E = Yulia Dewi

**2. Proses**

Setelah alternatif data ditentukan maka dilanjutkan pada tahap proses. Pada tahap proses terdiri dari proses penentuan bobot yaitu dilakukan dengan menggunakan metode AHP yang terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut: menghitung bobot setiap kriteria,membuat matrik perbandingan berpasangan dan melakukan perbandingan berpasangan. Setelah itu maka dilakukan proses perankingan dengan menggunakan metode *Weighted Product*. Tahapan metode tersebut terdiri dari: menentukan bobot untuk setiap kriteria, menghitung vector S setiap alternative dan menghitung vector V dari hasil vector S

**3. Output**

Keluaran atau *output* dari sistem ini yaitu Guru yang memiliki Kinerja Terbaik.

**Tabel 1.**Daftar Data Alternatif dan Kriteria

Kriteria	Alternatif				
	A	B	C	D	E
KP1	3	4	4	3	3
KP2	4	4	4	3	3
KP3	4	4	4	4	4
KP4	4	4	4	3	3
KP5	4	3	4	3	3
KP6	3	3	3	3	3
KP7	4	4	4	3	4
KP8	4	4	4	4	4
KP9	4	4	4	4	4
KP10	4	4	3	3	3
KP11	4	4	4	4	3
KP12	3	3	4	4	3
KP13	4	4	4	4	4
KP14	3	4	3	4	3

Table 1 merupakan data yang siap diolah yang berisi nilai dari kriteria dari beberapa guru yang akan dinilai.

KP adalah Kriteria penilaian berjumlah empat belas, Inisial A sampai E adalah Jumlah Guru yang akan dinilai, Setiap Guru memiliki Nilai maksimal 4 dan minimal 1, akan tetapi pada kasus ini rata-rata guru memiliki nilai yang berkompeten yakni antara 3 sampai 4 perolehan nilai nya ,dengan menggunakan system ini kita akan tahu bahwa nilai yang didapatkan oleh guru dapat lebih diperinci dengan bantuan metode yang digunakan yakni Analytical Hierarchy Procces dan Weighted Product.

**Gambar 2.** Tabel Perbandingan

Tabel Perbandingan	KP1	KP2	KP3	KP4	KP5	KP6	KP7	KP8	KP9	KP10	KP11	KP12	KP13	KP14
KP1	1	1	3	1	3	1	3	3	3	1	3	5	5	5
KP2	0.2	1	3	0.2	3	0.2	3	3	3	0.2	3	5	5	5
KP3	0.333	0.333	1	0.333	0.2	0.333	1	1	1	0.333	1	0.333	0.333	0.333
KP4	1	1	3	1	3	1	3	3	3	1	3	5	5	5
KP5	0.333	0.333	5	0.333	1	1	1	1	1	0.333	1	0.333	0.333	1
KP6	1	3	3	1	1	1	3	1	1	1	3	5	5	5
KP7	0.333	0.333	1	0.333	1	0.333	1	1	1	0.333	1	0.333	0.333	0.333
KP8	0.333	0.333	1	0.333	1	1	1	1	5	0.333	1	0.333	0.333	0.333
KP9	0.333	0.333	1	0.333	1	1	1	0.2	1	0.333	3	0.333	0.333	0.333
KP10	1	1	3	1	3	1	3	3	3	1	1	5	5	5
KP11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0.333	0.333	0.333
KP12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
KP13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
KP14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah	9.867	12.667	28	9.866	21.2	11.866	24	21.2	26	9.865	24	29.998	29.998	30.665

Gambar 2 merupakan tabel perbandingan hasil dari masukan tingkat kepentingan menggunakan matrik baris kolom, cara membacanya yakni KP1 memiliki tingkat kepentingan 1 terhadap KP1, lalu KP 1 memiliki tingkat

kepentingan 1 terhadap KP2 dan KP1 Memiliki tingkat kepentingan 3 terhadap KP3 dan seterusnya menggunakan persamaan

$$W = \sum S_{ij} \quad (1)$$

yang kemudian diubah menjadi angka decimal.

Gambar 3. Perbandingan Berpasangan

	KP1	KP2	KP3	KP4	KP5	KP6	KP7	KP8	KP9	KP10	KP11	KP12	KP13	KP14
KP1	0.101	0.079	0.107	0.101	0.142	0.084	0.125	0.142	0.115	0.101	0.125	0.167	0.167	0.163
KP2	0.02	0.079	0.107	0.02	0.142	0.017	0.125	0.142	0.115	0.02	0.125	0.167	0.167	0.163
KP3	0.034	0.026	0.036	0.034	0.009	0.028	0.042	0.047	0.038	0.034	0.042	0.011	0.011	0.011
KP4	0.101	0.079	0.107	0.101	0.142	0.084	0.125	0.142	0.115	0.101	0.125	0.167	0.167	0.163
KP5	0.034	0.026	0.179	0.034	0.047	0.084	0.042	0.047	0.038	0.034	0.042	0.011	0.011	0.033
KP6	0.101	0.237	0.107	0.101	0.047	0.084	0.125	0.047	0.038	0.101	0.125	0.167	0.167	0.163
KP7	0.034	0.026	0.036	0.034	0.047	0.028	0.042	0.047	0.038	0.034	0.042	0.011	0.011	0.011
KP8	0.034	0.026	0.036	0.034	0.047	0.084	0.042	0.047	0.192	0.034	0.042	0.011	0.011	0.011
KP9	0.034	0.026	0.036	0.034	0.047	0.084	0.042	0.009	0.038	0.034	0.125	0.011	0.011	0.011
KP10	0.101	0.079	0.107	0.101	0.142	0.084	0.125	0.142	0.115	0.101	0.042	0.167	0.167	0.163
KP11	0.101	0.079	0.036	0.101	0.047	0.084	0.042	0.047	0.038	0.101	0.042	0.011	0.011	0.011
KP12	0.101	0.079	0.036	0.101	0.047	0.084	0.042	0.047	0.038	0.101	0.042	0.033	0.033	0.033
KP13	0.101	0.079	0.036	0.101	0.047	0.084	0.042	0.047	0.038	0.101	0.042	0.033	0.033	0.033
KP14	0.101	0.079	0.036	0.101	0.047	0.084	0.042	0.047	0.038	0.101	0.042	0.033	0.033	0.033

Gambar 3 merupakan tabel Perbandingan berpasangan yang merupakan normalisasi dari tabel sebelumnya, normalisasi didapat dengan pembagian matriks dimana baris 1 kolom 1 dibagi dengan jumlah nilai baris 1 dan seterusnya tergantung jumlah matriks yang ada menggunakan persamaan:

$$CR = \frac{CI}{RI} \quad (3)$$

$$V_i = \frac{\sum_j w_{ij} \cdot x_j}{\sum_j w_{ij}} \quad (4)$$

Gambar 4. Hasil Perbandingan Berpasangan

KP1	KP2	KP3	KP4	KP5	KP6	KP7	KP8	KP9	KP10	KP11	KP12	KP13	KP14
1.719 / 14 = 0.123	1.409 / 14 = 0.101	0.403 / 14 = 0.029	1.719 / 14 = 0.123	0.661 / 14 = 0.047	1.612 / 14 = 0.115	0.441 / 14 = 0.031	0.651 / 14 = 0.046	0.542 / 14 = 0.039	1.636 / 14 = 0.117	0.752 / 14 = 0.054	0.819 / 14 = 0.058	0.819 / 14 = 0.058	0.819 / 14 = 0.058

Gambar 4 merupakan hasil dari perbandingan berpasangan yang didapat dari jumlah normalisasi dibagi jumlah karakter yang ada, dan menghasilkan bobot dari setiap karakter menggunakan notasi:

$$S_j = \sum_i (S_{ij})(W_i) \quad (5)$$

Gambar 5. Nilai Vektor S

	KP1	KP2	KP3	KP4	KP5	KP6	KP7	KP8	KP9	KP10	KP11	KP12	KP13	KP14	Hasil Kali
S 0	3*0.123 = 1.144	4*0.101 = 1.15	4*0.029 = 1.041	4*0.123 = 1.196	4*0.047 = 1.068	3*0.115 = 1.135	4*0.031 = 1.045	4*0.046 = 1.067	4*0.039 = 1.055	4*0.117 = 1.176	4*0.054 = 1.077	3*0.058 = 1.066	4*0.058 = 1.084	3*0.058 = 1.066	3.612
S 1	4*0.123 = 1.186	4*0.101 = 1.15	4*0.029 = 1.041	4*0.123 = 1.196	3*0.047 = 1.053	3*0.115 = 1.135	4*0.031 = 1.045	4*0.046 = 1.067	4*0.039 = 1.055	4*0.117 = 1.176	4*0.054 = 1.077	3*0.058 = 1.066	4*0.058 = 1.084	4*0.058 = 1.084	3.754
S 2	4*0.123 = 1.186	4*0.101 = 1.15	4*0.029 = 1.041	4*0.123 = 1.196	4*0.047 = 1.068	3*0.115 = 1.135	4*0.031 = 1.045	4*0.046 = 1.067	4*0.039 = 1.055	3*0.117 = 1.137	4*0.054 = 1.077	4*0.058 = 1.084	4*0.058 = 1.084	3*0.058 = 1.066	3.679
S 3	3*0.123 = 1.144	3*0.101 = 1.117	4*0.029 = 1.041	3*0.123 = 1.144	3*0.047 = 1.053	3*0.115 = 1.135	3*0.031 = 1.035	4*0.046 = 1.067	4*0.039 = 1.055	3*0.117 = 1.137	4*0.054 = 1.077	4*0.058 = 1.084	4*0.058 = 1.084	4*0.058 = 1.084	3.311
S 4	3*0.123 = 1.144	3*0.101 = 1.117	4*0.029 = 1.041	3*0.123 = 1.144	3*0.047 = 1.053	3*0.115 = 1.135	4*0.031 = 1.045	4*0.046 = 1.067	4*0.039 = 1.055	3*0.117 = 1.137	3*0.054 = 1.061	3*0.058 = 1.066	4*0.058 = 1.084	4*0.058 = 1.066	3.181

Gambar 5 merupakan proses pertama untuk mencari solusi alternatif terbaik, perkalian nilai yang dimiliki oleh setiap alternatif yakni kriteria dengan bobot yang menghasilkan nilai Vektor S, nilai setiap kriteria dikalikan dengan bobot dan menghasilkan nilai vektor S yang telah dihitung dengan nilai rata-rata bobot menggunakan AHP sebelumnya, nilai Vektor S ini berguna untuk mencari Vektor V pada proses selanjutnya, notasi yang digunakan pada tabel ini adalah :

$$S_i = \prod_{j=1}^n X_{ij}^{w_j} \quad (6)$$

Deskripsi dari tabel diatas yakni KP1 sampai KP 14 adalah kriteria dan S0 sampai S1 adalah alternatif A,B,C,D dan E

Gambar 6. Nilai Vektor v

Nilai Vektor V		
V 0	3.612 / 17.538	0.206
V 1	3.754 / 17.538	0.214
V 2	3.679 / 17.538	0.21
V 3	3.311 / 17.538	0.189
V 4	3.181 / 17.538	0.181

Gambar 6 merupakan tabel vektor V pada saat proses perbandingan menggunakan metode Weighted Product, deksripsi dari tabel diatas adalah V0 sampai V4 adalah alternatif A,B,C,D dan E . perbandingan didapat dari nilai Vektor S per alternatif yang dibagi dengan jumlah nilai Vektor S keseluruhan sehingga menghasilkan nilai Vektor V dan yang memiliki nilai V terbaik adalah V1 atau Alternatif B dengan Nama Eddie Suhendi yang terpilih sebagai guru terbaik dengan nilai 0.214 .notasi yang digunakan pada tabel ini adalah:

$$V_i = \frac{\prod_{j=1}^n X_{ij}^{w_j}}{\prod_{j=1}^n (X_{ij}^*)^{w_j}} \quad (7)$$

### 3. Kesimpulan

Metode yang digunakan yakni Analytical Hierarchy Procces dan Weighted Product dapat diaplikasikan untuk kasus penilaian kinerja guru, karena bobot akan mudah ditentukan sebagaimana kebutuhan kriteria atau kompetensi penilaian mana yang akan dicari atau yang dimiliki oleh guru sekolah, sebagai kepala sekolah hendak membutuhkan kondisi ini untuk keperluan

pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatan guru tersebut dan proses perangkaan yang menghasilkan Alternatif yang dapat dipertimbangkan oleh kepala sekolah.

### **Daftar Pustaka**

- [1] M. Nadeak, "Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Guru dengan Metode Topsis (Studi Kasus SMP Parulian 1 Medan)," *Informasi dan Teknologi Ilmiah(INTI)*, vol. V, no. 2, pp. 84-89, 2015.
- [2] Fitriadi and D. Irawan, "Penentuan Prioritas Usulan Peserta Sertifikasi Guru Menggunakan FMADM," *JUTISI*, vol. II, no. 1, pp. 287-296, 2013.
- [3] R. Artika, "Penerapan Analytical Hierarchy Procces(AHP) Dalam Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Guru Pada SD Negeri 095224," *Pelita Informatika Budi Darma*, vol. IV, no. 3, pp. 123-128, 2013.
- [4] M. Hamka and S. A. Wibowo, "Sistem Pendukung Keputusan Dosen Berprestasi Berdasarkan Kinerja dan Pengabdian Masyarakat," in *LPPM UMP*, Purwokerto, 2014.
- [5] S. and S. Wahyuningsih, "Sistem Pendukung Keputusan Untuk Penilaian Kinerja Pegawai Penggunaan Metode Analytical Hierarchy Process (Ahp)," *Jurnal Sistem Informasi*, vol. 1, no. 1, pp. 33-40, 2014.
- [6] T. Muflizar, "Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Guru di SDN Mohamad Toha Dengan Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP)," *Konferensi Nasional Sistem & Informatika*, pp. 581-586, 2015.

### **Biodata Penulis**

**Wilman Alfarezi Ariefiandi**, mahasiswa tingkat akhir fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Jurusan Teknik Informatika Universitas Jenderal Achmad Yani CIMAHI.

**Gunawan Abdullah**, Selaku Dosen Pembimbing satu

**Ridwan Ilyas**, Sebagai Dosen Pembimbing dua

